

---

## PENGARUH CARBON EMISSIONS DISCLOSURE TERHADAP EARNING QUALITY DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018)

Rangga Sugmaprathama<sup>1</sup>, Rahmiati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> *Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Palangka Raya*

---

### Article Info

#### Article history:

Received April 25<sup>th</sup>, 2021

Revised May 10<sup>th</sup>, 2021

Accepted May 25<sup>th</sup>, 2021

---

#### Keywords:

*Carbon Emissions, Earning Quality, Institutional Ownership*

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the effect of Carbon Emissions Disclosure on Earning Quality with Institutional Ownership as a moderating variable. Study of manufacturing companies listed on the IDX 2016-2018. This research uses quantitative research using purposive sampling as data analysis. This study uses secondary data in the form of time series, namely the company's annual report data on the IDX as well as the company's carbon emission disclosures on the company website which includes CED, EQ and KI, 2016-2018. The number of manufacturing companies sampled in this study were 18 companies with the criteria that they were listed on the IDX, as well as providing annual reports for the 2016-2018 period, and providing disclosure of carbon emissions. The data that has been obtained are then analyzed using the Eviews application tool version 11. The results of this study indicate that Carbon Emissions Disclosure affects Earning Quality. Suggestions for further research are to add other variables and replace them with intervening variables or use other proxies. Also expected to be able to choose other independent variables such as funding decisions, capital structure, debt policy and others.*

© 2021

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya*

---

#### Corresponding Author:

Rahmiati

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: rahmiati@feb.upr.ac.id

---

### 1. PENDAHULUAN

Pengungkapan emisi karbon juga dapat menjadi suatu corporate action yang baik dalam rangka menjaga keseimbangan sistem kehidupan yang ada di Bumi. Dalam perkembangan industri menyebabkan banyak hutan yang telah berubah fungsi dari penghasil oksigen dan penyerap gas karbondioksida (paru – paru dunia) berubah menjadi lahan penghasil gas karbondioksida (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Industri juga membutuhkan energi fosil yang besar untuk menunjang aktivitas bisnis yang dijalankan. Energi fosil berupa minyak bumi, gas alam, dan batu bara merupakan sumber polusi udara (Stolyarova, 2013 dalam Suhardi, RP. 2015). setiap penggunaan energi fosil akan menyebabkan bertambahnya jumlah karbon di atmosfer.

Sehubungan dengan latar belakang yang telah ditemukan di atas terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1. Apakah Carbon Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality? 2. Apakah Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality? Dari masalah yang telah didefinisikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis pengaruh Carbon Emissions Disclosure terhadap

Earning Quality. 2. Untuk menganalisis Kepemilikan Institusional dalam memperkuat pengaruh Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa kualitas laba dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi, (Schipper dan Vincent, 2003 dalam Novianti, 2012). Alasan saya mengambil perusahaan sektor Manufaktur dikarenakan perusahaan Manufaktur mengutamakan kinerja dan menarik Stakeholder. Sehingga kualitas laba merupakan hal penting yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality dengan Kepemilikan Institusional studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut : 1. Carbon Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality. Hal ini berarti keberadaan sistem pengungkapan emisi karbon sangat penting bagi setiap perusahaan kedepannya dalam menekan laju emisi karbon yang mereka lakukan tanpa melupakan kepentingan perusahaan itu sendiri. 2. Kepemilikan Institusional memperlemah terhadap hubungan antara Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak terlalu mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas laba.

Temuan empiris bahwa praktik Carbon Emissions Disclosure mampu mendorong Earning Quality memiliki implikasi untuk peneliti, regulator, dan analis/investor. Bagi peneliti, hubungan ini menunjukkan bahwa hanya fokus Kepemilikan Institusional saja tidak sepenuhnya menjelaskan aktivitas Earning Quality secara mendalam.

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu: 1. Perusahaan hendaknya menerapkan Carbon Emissions Disclosure agar dapat meningkatkan Earning Quality pada perusahaan manufaktur. 2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel seperti mengganti dengan variabel intervening atau menggunakan proksi lain. 3. Penelitian mengenai Earning Quality memiliki banyak faktor maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel independen yang lain seperti keputusan pendanaan, struktur modal, kebijakan hutang, dan lain-lain.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Stakeholder**

Konsep stakeholder pertama kali dikembangkan oleh freeman untuk menjelaskan tingkah laku perusahaan (corporate behaviour) dan kinerja sosial (Ghomi dan Leung, 2013 dalam Suhardi, RP. 2015). (Freeman, 2008 dalam Suhardi, RP. 2015) menambahkan stakeholder adalah kelompok atau individu – individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Suhardi, RP. 2015).

### **Disclosure**

Kata disclosure memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Ghozali dan Anis, 2007 dalam Fitriana, NL, 2014). Apabila dikaitkan dengan kata, disclosure berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut.

### **Carbon Emissions**

Carbon Emissions atau emisi karbon didefinisikan sebagai pelepasan gas-gas yang mengandung karbon ke lapisan atmosfer bumi. Pelepasan terjadi karena adanya proses pembakaran terhadap karbon baik dalam bentuk tunggal maupun senyawa (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012 dalam Suhardi, RP. 2015). Gas-gas ini dapat berbentuk CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFCs, C<sub>4</sub>F<sub>9</sub>OC<sub>2</sub>H<sub>5</sub>, CHF<sub>2</sub>OCF<sub>2</sub>OC<sub>2</sub>F<sub>4</sub>OCHF<sub>2</sub>, dan sebagainya. (Martinez, 2005 dalam Suhardi, RP. 2015) menyatakan Emisi karbon atau pun gas rumah kaca (greenhouse gas) berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi

dua yaitu gas rumah kaca alami dan gas rumah kaca industri. Gas rumah kaca alami merupakan bagian dari siklus alam yang dapat dengan mudah dinetralisir oleh tumbuhan dan lautan.

### **Carbon Emissions Emissions**

Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk melegitimasi aktivitasnya adalah dengan melakukan pengungkapan ke publik (Uyar, 2013 dan Ahyar 2012 dalam Suhardi, RP. 2015). Transparansi dan akuntabilitas ditunjukkan oleh perusahaan dengan mengungkapkan informasi dalam laporan tahunannya. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu mandatory disclosure dan voluntary disclosure.

### **Quality**

Quality atau kualitas dalam akuntansi di sebut dengan Karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif merupakan suatu ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakainya seperti investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya.

### **Earning**

Pengertian laba (earning) yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomis seperti halnya aktiva atau hutang.

### **Earning Quality**

Tujuan utama perusahaan, adalah meningkatkan nilai perusahaan. Rendahnya kualitas laba akan dapat membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Machfoedz dan Siallagan, 2006 dalam Puteri PA, 2012). (Fama 1978 dalam Wahyudi dan Pawestri 2006) menyatakan nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

### **Kepemilikan Saham**

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian perlu menunjuk pihak lain (agen) yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik.

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Penelitian utama tentang konsentrasi kepemilikan yang terjadi di hampir seluruh negara di dunia kecuali di Amerika Serikat, Inggris, dan Jepang (La Porta, dkk, 1999; Claessens, dkk, 2000; Faccio dan Lang 2002 dalam Nuraina E, 2010) mengkaji struktur kepemilikan 691 perusahaan publik di 27 negara dari benua Asia, Eropa, Amerika, dan Australia yang ekonominya dianggap pesat. Pisah batas hak kontrol yang mereka tetapkan adalah 10%. (Claessens, dkk, 2000 dalam Nuraina E, 2010) mengevaluasi struktur kepemilikan 2.980 perusahaan publik 9 negara Asia termasuk 178 perusahaan publik Indonesia.

### **Pengembangan hipotesis**

#### **Pengaruh carbon emissions disclosure terhadap earning quality**

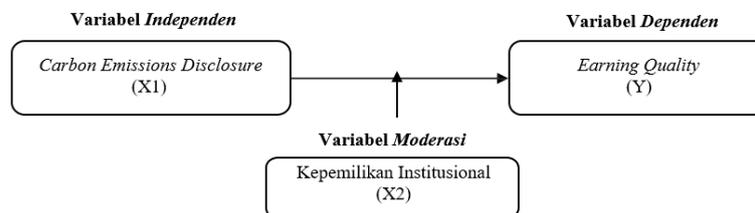
Teori Stakeholder mampu menjelaskan motivasi pengungkapan emisi karbon oleh suatu organisasi. Pengungkapan emisi karbon merupakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari kelompok masyarakat sosial dimana perusahaan itu berada dan berupaya untuk memaksimalkan kekuatan jangka panjang perusahaan pada aspek keuangan (Deegan dan Unerman, 2011 dalam Suhardi, RP. 2015).

Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri tapi harus memberikan manfaat bagi stakeholder (pemegang saham, supplier, kreditor, konsumen, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak yang lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Suhardi, RP. 2015). Penelitian yang dilakukan Suhardi RP, 2015, Prafitria dan Zulaikha, 2016, Kelvin, Daromes, dan Suwandi, 2017 menemukan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

## Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memperkuat Hubungan Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mendorong pihak investor institusional tersebut untuk melakukan usaha pengawasan yang lebih besar pula. Mekanisme pengawasan yang tinggi akan meminimalkan penyelewengan-penyelewengan yang mungkin dilakukan manajemen sehingga berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Disamping itu, melalui usaha-usaha yang positif, investor institusional akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dimilikinya

Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka ketersediaan dana juga menjadi lebih besar. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik memiliki kemampuan lebih dalam menggunakan sumber daya manusia maupun keuangan untuk melakukan pelaporan emisi karbon (Choi, dkk, 2013 dalam Suhardi, RP. 2015). Penelitian tentang pengungkapan emisi karbon yang dikaitkan dengan kepemilikan institusional, sebelumnya telah dilakukan oleh Herman, D. 2012, Putri WY. 2017, Edison, A. 2017 yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan berbagai pembahasan di atas, maka variabel dalam penelitian di gambarkan pada model kerangka konseptual serta hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

H1 : Carbon Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality

H2 : Kepemilikan Institusional memperkuat hubungan Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi Dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan Manufaktur terbagi dalam 19 subsektor yaitu : Sub Sektor Semen dengan total 6 perusahaan, Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca total 8 perusahaan, Sub Sektor Logam dan Sejenisnya total 17 perusahaan, Sub Sektor Kimia total 12 perusahaan, Sub Sektor Plastik dan Kemasan total 14 perusahaan, Sub Sektor Pakan Ternak total 4 perusahaan, Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya total 4 perusahaan, Sub Sektor Pulp dan Kertas total 9 perusahaan, Sub Sektor Mesin dan Alat Berat total 5 perusahaan, Sub Sektor Otomotif dan Komponen total 13 perusahaan, Sub Sektor Tekstil dan Garment total 21 perusahaan, Sub Sektor Alas Kaki total 2 perusahaan, Sub Sektor Kabel total 7 perusahaan, Sub Sektor Elektronika total 3 perusahaan, Sub Sektor Makanan dan Minuman total 25 perusahaan, Sub Sektor Rokok total 5 perusahaan, Sub Sektor Farmasi total 10 perusahaan, Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga total 7 perusahaan, Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga total 4 perusahaan. Sehingga populasi penelitian ini sebanyak 176 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Pengambilan sampel dalam penelitian dengan Metode purposive sampling yaitu penentuan secara tidak acak (non probabilitas) yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2005 dalam Susanto TS, 2012), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu sumber data yang dianggap paling tau mengenai apa yang diharapkan sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang sedang diteliti.

Tujuan dilakukannya metode purposive sampling adalah untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh informasi tersebut. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1 Jumlah Sampel yang Termasuk dalam Kriteria

Karakteristik Sampel	Jumlah Perusahaan
<b>Panel A: Deskripsi</b>	
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.	176
Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan selama tahun 2016-2018.	(19)
Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon maupun sustainability report (laporan keberlanjutan) selama tahun 2016-2018.	(139)
Jumlah Data Panel	18
Jumlah Pengamatan (18 × 3)	54

Daftar Data Panel	Kode Perusahaan	Periode/Tahun
<b>Panel B: Nama Perusahaan</b>		
01. Astra International Tbk	ASII	3
02. Astra Otoparts Tbk	AUTO	3
03. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	3
04. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	GMFI	3
05. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	3
06. Indocement Tunggul Perkasa Tbk	INTP	3
07. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	3
08. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA	3
09. Kalbe Farma Tbk	KLBF	3
10. Merck Indonesia Tbk	MERK	3
11. Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	3
12. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM	3
13. Phapros Tbk	PEHA	3
14. Semen Indonesia Tbk	SMGR	3
15. Solusi Bangun Indonesia Tbk	SMCB	3
16. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	3
17. Waksita Beton Precast Tbk	WSBP	3
18. Wijaya karya Beton Tbk	WTON	3

## Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

### Variabel Independen Carbon Emissions Disclosure

Penelitian ini menggunakan variabel Carbon Emissions Disclosure sebagai variabel independen. Carbon Emissions Disclosure adalah kesadaran perusahaan dalam menangani masalah perubahan iklim sehingga pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dapat menetapkan target untuk pengurangan emisi karbon tersebut (Najah, 2012 dalam Partiwi DN, 2017)

Pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh beberapa peneliti diantaranya (Choi, Brako, dan Zhang 2013; Rosegrent 2008; Lorenzo 2009; Pavelin 2006; kaya 2008, dalam Suhardi, RP. 2015). Peneliti kali ini mengambil Total 18 item yang diungkapkan untuk menjadi kriteria dalam penelitian. Untuk identifikasi Carbon Emission Disclosure (CED) dengan menggunakan pengungkapan item sesuai dengan yang ditentukan maka akan diberi skor 1, sedangkan jika item yang ditentukan tidak diungkapkan maka akan diberi skor 0. Kemudian skor yang di dapat dibagi dengan jumlah maksimal item yang dapat diungkapkan lalu dikali 100%.

Adapun yang menjadi proksi utama dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Choi, 2013 dalam Suhardi, RP. 2015) yang dihitung dari :

$$CED = ( \sum di/M ) \times 100\%$$

Keterangan :

CED = Pengungkapan emisi karbon / carbon emission disclosure

$\sum di$  = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan  
M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

#### Variabel Dependen Earning Quality

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Earning Quality. Earning Quality adalah sebagai kemampuan dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan dan membantu memprediksi laba mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba.

Laba mendatang merupakan indikator kemampuan membayar deviden masa mendatang (Bellovari, 2005 dalam Rahmawati dan Triatmoko, 2013).

Dalam penelitian ini, kualitas laba dihitung berdasarkan dengan rasio arus kas dari operasi dibagi dengan laba bersih. Rumus kualitas laba mengacu pada (Penman, 2001 dalam Prasetyawati, DK. 2016) adalah sebagai berikut :

$$QE = \frac{\text{Rasio Arus Kas dari Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

#### Variabel Moderasi Kepemilikan Institusional

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional. Kepemilikan institusional adalah pemegang saham dari pihak seperti bank, lembaga asuransi, perusahaan investasi dan institusi lainnya (Fandini, 2013, dalam Putri, FQ. 2016)

Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki institusional dibagi jumlah saham yang beredar (Murtiningtyas, 2012 dalam Agustian dan Yuliandhari, 2014):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas serta uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai persyaratan hipotesis, dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda interaksi untuk moderasi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software Eviews versi 11. Berikut ini akan dijelaskan tahapan-tahapan pengujian dalam penelitian ini.

#### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan untuk menguji data time series agar data yang digunakan bersifat flat, tidak mengandung komponen trend, dengan keragaman konstan dan tidak terjadi fluktuasi periodik (Setyaningrum, 2017:68-69 dalam Anwar, MS. 2018 ).

Sebuah data dikatakan stasioneritas jika memenuhi asumsi kovarian antar dua data runtut waktu tergantung pada kelambanan antara dua periode tersebut. Pengambilan keputusan pada uji stasioneritas adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut bersifat stasioneritas (Setyaningrum, 2017:69 dalam Anwar, MS. 2018 ).

#### Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis kali ini peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana, (Sugiyono, 2014, 261 dalam Febrianti, R. 2018) : “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji sifat hubungan sebab-akibat antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Earning Quality
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure
- X = Kepemilikan Institusional
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## REGRESI LINIER BERGANDA INTERAKSI UNTUK MODERASI

Untuk pengujian hipotesis kali ini peneliti menggunakan uji regresi linier berganda interaksi untuk moderasi. Regresi berganda interaksi untuk moderasi digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Eriyanto, 2011).

Variabel dependen Earning Quality dan variabel independen yaitu Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure dengan menggunakan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasinya untuk menentukan kuat atau lemahnya kaitannya dengan kedua variabel terdahulu. Hubungan antara karakteristik Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasinya dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX + e$$

Keterangan :

- Y = Earning Quality
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure
- X = Kepemilikan Institusional
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### Regresi Linier Berganda Interaksi Untuk Moderasi

Untuk pengujian hipotesis kali ini peneliti menggunakan uji regresi linier berganda interaksi untuk moderasi. Regresi berganda interaksi untuk moderasi digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Eriyanto, 2011).

Variabel dependen Earning Quality dan variabel independen yaitu Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure dengan menggunakan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasinya untuk menentukan kuat atau lemahnya kaitannya dengan kedua variabel terdahulu. Hubungan antara karakteristik Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasinya dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

- Y = Earning Quality
- $\alpha$  = Konstanta
- b = Koefisien Pengungkapan Carbon Emissions Disclosure
- $X_1$  = Pengungkapan *Carbon Emissions Disclosure*
- $X_2$  = Koefisien Kepemilikan Institusional
- e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2009 dalam Anwar, MS. 2018 ). Adjusted R Square dipilih untuk menggeneralisasikan R<sup>2</sup> pada populasi, karena ada unsur estimasi populasi di dalamnya (mengarah pada penelitian populasi). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai Adjusted R square mendekati 1, maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat (Suharjo, 2008 dalam Anwar, MS. 2018 ).

#### Uji F Statistik

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat dan mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat (Kuncoro, 2013 Anwar, MS. 2018). Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan EVIEWS, untuk mengetahui apakah keserempakan tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Uji ini dilakukan

untuk membandingkan pada nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) pada tingkat derajat 5%. (Setiawan dan Kusri, 2010 dalam Anwar, MS. 2018).

Uji F statistik ini menentukan model linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis dengan menggunakan kriteria ini, jika  $H_0$  ditolak maka model dapat digunakan karena, baik besaran maupun tanda (+/-) koefisien regresi dapat digunakan untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas.

#### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai thitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai ttabel sesuai dengan signifikan yang digunakan.

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. (Algifari, 2013 dalam Anwar, MS. 2018).

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dengan hasil uji stasioneritas pada Carbon Emissions Disclosure dengan nilai probability sebesar  $0,0001 <$  dari  $0,05$  menunjukkan data tersebut menunjukkan stasioner signifikan. Dapat kita bandingkan pula antara nilai t-statistic sebesar  $-5,109 >$  dari nilai test critical values pada 5% sebesar  $-2,938$ , maka data tersebut stasioner, apabila nilai t-statistic  $<$  nilai test critical values maka data tersebut tidak signifikan. Jadi hasil pengujian data Carbon Emissions Disclosure nilai t-statistic  $>$  nilai test critical values maka data tersebut signifikan stasioner.

Dengan hasil uji stasioneritas pada earning quality sebesar  $0,0000$  menunjukkan bahwa data tersebut stasioner. Dapat kita bandingkan pula antara nilai t-statistic sebesar  $-6,867 >$  dari nilai test critical values pada 5% sebesar  $-2,921$ , maka data tersebut stasioner.

Dengan hasil uji stasioneritas pada kepemilikan institusional sebesar  $0,0000$  menunjukkan bahwa data tersebut stasioner. Dapat kita bandingkan pula antara nilai t-statistic sebesar  $-6,269 >$  dari nilai test critical values pada 5% sebesar  $-2,941$ , maka data tersebut stasioner. Berdasarkan hasil analisis regresi model penelitian, persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar  $-3.035118$  menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu carbon emissions carbon dan kepemilikan institusional dianggap konstanta, maka akan menurunkan CED dan KI sebesar  $-3.035118\%$ .
2. Koefisien regresi carbon emissions carbon sebesar  $0.782137$  menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen (%) carbon emissions carbon maka akan menaikkan earning quality.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar  $-3.035118$  artinya jika CED (X1) dan KI (X2) nilainya adalah 0, maka EQ (Y) nilainya adalah  $-3.035118$ .
2. Koefisien regresi variabel CED (X1) sebesar  $0.782137$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan CED mengalami kenaikan 1% maka EQ (Y) akan mengalami peningkatan sebesar  $0.782137$ . Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CED dengan EQ, semakin naik CED maka semakin meningkat EQ.
3. Koefisien regresi variabel KI (X2) sebesar  $-0.562542$  artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan KI mengalami kenaikan 1% maka EQ (Y) akan mengalami penurunan sebesar  $0.562542$ . Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara KI dengan EQ, semakin naik KI maka semakin turun EQ.

### Pembahasan

#### Pengaruh Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Pengaruh Carbon Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Carbon

Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan mengungkapkan tanggung jawab perusahaan atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi yang akan dilakukan perusahaan untuk mengatasinya akan mencerminkan etika bisnis yang dijalankan perusahaan. Dengan demikian, para stakeholder akan bisa mengetahui seberapa besar komitmen dan perhatian perusahaan terhadap lingkungan hidupnya dalam rangka bersama-sama ikut memperhatikan dampak lingkungan yang kemungkinan ditimbulkan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan Teori stakeholder dari pendapat Ghazali dan Chariri, (2007) dalam Suhardi, RP. (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para stakeholdernya. Dengan demikian, hal ini akan mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan karena perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Akibatnya, harga saham perusahaan akan naik sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Alvarez dkk, (2015) dalam Kelvin, Pasoloran, Randa, (2019) meneliti tentang Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pengungkapan Emisi Karbon memperkuat terhadap kualitas laba. Yang membuat Pengungkapan ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang dan punya kepedulian pada perubahan iklim (good news). Dengan demikian, kepercayaan sosial yang timbul dapat meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi dalam kinerja operasional serta menurunkan biaya ekuitas perusahaan.

#### **Pengaruh Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui Carbon Emissions Disclosure memperkuat Earning Quality tetapi Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality. Ini sesuai dengan penelitian Puspitowati dan Mulya (2014) meneliti tentang Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manjerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba, Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dianggap memiliki kemampuan untuk mengurangi insentif para manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens. Kepemilikan institusional dapat menekan kecenderungan manajemen untuk memanfaatkan discretionary dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Namun di dalam penelitian ini ditemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba. Ini berarti jika kepemilikan institusional tinggi, maka kualitas laba akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Penelitian ini kembali menunjukkan adanya keterbatasan penerapan mekanisme Good Corporate Governance, yakni kepemilikan institusional terhadap pengawasan perusahaan. Di Indonesia, institusi dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan portofolionya dengan meningkatkan pengawasan pengelolaan perusahaan, namun di Indonesia, yang terjadi malah sebaliknya. Dikarenakan perusahaan yang melakukan pengungkapan emisi karbon cenderung memiliki biaya operasional yang besar. Di akibatkan untuk saat ini di Indonesia pembangkit listrik yang sifat terbarukan atau ramah lingkungan masih sangat mahal, sehingga masih banyak perusahaan yang menggandakan batu bara atau minyak bumi dalam operasional perusahaannya itu sendiri. Namun dengan tekad pemerintah Indonesia dalam membantu upaya mengurangi emisi karbon.

Institusi bukanlah pemilik terakhir, institusi hanyalah merupakan agen dari individu sebagai pemilik terakhir. Besarnya kepemilikan belum tentu dapat memberikan dorongan untuk memaksimalkan valuasi kontrol institusi yang merupakan kepanjangan dari individu. Institusi sebagai pemegang saham tertinggi memiliki kemampuan untuk mengintervensi kinerja manajemen sedemikian rupa. Manajemen dituntut melakukan berbagai hal yang dianggap akan menaikkan nilai perusahaan dan daya jual perusahaan.

Untuk tetap menjaga kondisi perusahaan dimata publik, institusi cenderung akan membuat manajemen menampilkan laba perusahaan secantik mungkin. Langkah ini dilakukan untuk melindungi nilai investasi yang dimiliki institusi Institusi bukanlah pemilik terakhir, institusi hanyalah merupakan agen dari individu sebagai pemilik terakhir.

Besarnya kepemilikan belum tentu dapat memberikan dorongan untuk memaksimalkan valuasi kontrol institusi yang merupakan kepanjangan dari individu. Institusi sebagai pemegang saham tertinggi memiliki kemampuan untuk mengintervensi kinerja manajemen sedemikian rupa. Manajemen dituntut melakukan berbagai hal yang dianggap akan menaikkan nilai perusahaan dan daya jual perusahaan. Untuk tetap menjaga kondisi perusahaan dimata publik, institusi cenderung akan membuat manajemen menampilkan laba perusahaan secantik mungkin. Langkah ini dilakukan untuk melindungi nilai investasi yang dimiliki institusi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dul Muid (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dibandingkan dengan penelitian Paramitha Anggia Puteri (2012) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan karena perbedaan penggunaan proksi kualitas laba.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Carbon Emissions Disclosure Terhadap Earning Quality dengan Kepemilikan Institusional studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2018, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Carbon Emissions Disclosure memperkuat terhadap Earning Quality. Hal ini berarti keberadaan sistem pengungkapan emisi karbon sangat penting bagi setiap perusahaan kedepannya dalam menekan laju emisi karbon yang mereka lakukan tanpa melupakan kepentingan perusahaan itu sendiri.
2. Kepemilikan Institusional memperlemah terhadap hubungan antara Carbon Emissions Disclosure terhadap Earning Quality. Hal ini berarti kepemilikan institusional tidak terlalu mempertimbangkan pengungkapan emisi karbon dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas laba.

### Implikasi

Temuan empiris bahwa praktik Carbon Emissions Disclosure mampu mendorong Earning Quality memiliki implikasi untuk peneliti, regulator, dan analis/investor. Bagi peneliti, hubungan ini menunjukkan bahwa hanya fokus Kepemilikan Institusional saja tidak sepenuhnya menjelaskan aktivitas Earning Quality secara mendalam.

### Keterbatasan Penelitian Dan Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Perusahaan hendaknya menerapkan Carbon Emissions Disclosure agar dapat meningkatkan Earning Quality pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar menambah variabel seperti mengganti dengan variabel intervening atau menggunakan proksi lain.
3. Penelitian mengenai Earning Quality memiliki banyak faktor maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih variabel independen yang lain seperti keputusan pendanaan, struktur modal, kebijakan hutang, dan lain-lain.

## REFERENCES

- Agustian dan Yuliandhari, 2014. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Perusahaan (Studi Pada Perusahaan *Property, Real Estate, & Building Construction* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013)". Universitas Telkom
- Anwar, MS. 2018. "Analisis Pengaruh *Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Financial Lverage* Terhadap *Stock Return* Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bei dan Des dengan

- Price Earning Ratio* sebagai variabel moderasi”. Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Christiawan dan Tarigan, 2007. "Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan". Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, Surabaya
- Dewi, DO. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris di Bursa Efek Indonesia)". Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Eriyanto, 2011. "Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Notebook Acer (Studi kasus Mahasiswa Unnes Fakultas Ekonomi)". Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang
- Dian dan Lidyah, 2014. "Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI". STIE MDP
- Febrianti, R. 2018. "Pengaruh Audit Internal terhadap Perilaku Kecurangan dan Penilaian Kinerja Karyawan pada Koperasi". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana
- Fitriana, NL, 2014. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam *Annual Report*". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Freedman dan Jaggi, 2005. (dalam Dewi, R. 2018). "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Carbon Emission Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Non Industri Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016)". Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Bandar Lampung
- Gamayuni RR, 2012. "Relevansi Kinerja Keuangan, Kualitas Laba, *Intangible Asset*, dengan Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung
- Herman, D. 2012. "Manajemen laba terhadap nilai perusahaan dengan *corporate governance* sebagai pemoderasi". Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Khairun, Ternate Selatan
- kelvin, Pasoloran, Randa, 2019 "Mekanisme Pengungkapan Emisi Karbon dan Reaksi Investor (*Carbon Emission Disclosure Mechanisms and Investor Reactions*)". Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia
- Kementerian Lingkungan Hidup, 2012. Buku 1 pedoman penyelenggaraan inventarisasi gas rumah kaca nasional, Jakarta: Badan Penerbit Kementerian Lingkungan Hidup.
- Khalid, 2012. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) dan Struktur Kepemilikan terhadap Persistensi Laba". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Koloay, Morasa, dan Elim, 2014. "Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Efektifitas Pelaporan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Manado". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado
- Novianti, 2012. "Kajian Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Nuraina E, 2010. "Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI)". prog. Magister Akuntansi, F.Ekonomi, UNS, Surakarta
- Partiwi DN, 2017. "Pengaruh *Stakeholder* terhadap *Carbon Emission Disclosure*". STIE AAS, Surakarta
- Peraturan Bank Indonesia nomor: 14/24/pbi/2012 Tentang Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia.
- Putri, FQ. 2016. "Pengaruh *Growth Opportunity*, Kebijakan Hutang dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
- Puteri, PA, 2012. "Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Puspitowati dan Mulya. 2014. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)". Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur

- Prasetyawati, DK. 2016. “Pengaruh Konservatise dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
- Rachman AA, 2012. “Pengaruh *Corporate Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2008-2010”. STIE PERBANAS, Surabaya
- Rahmawati dan Triatmoko, 2013. “Pengaruh mekanisme *corporate governance*, Kualitas auditor eksternal, dan likuiditas terhadap kualitas laba”. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia
- Rusmini, 2013. “Strategi Promosi sebagai Dasar Peningkatan Respons Konsumen”. Staf Pengajar Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang
- Suhardi, RP. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon di Indonesia (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Susanto TS, 2012. “Pengaruh Faktor-faktor Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan dengan Deviden Per Share Tahun Berjalan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009”. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
- Wahyudi dan Pawestri , 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan :Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. Universitas Widyagama Malang